

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Berbasis ICT dan VSDC Di MIS Al Abrar Kota Makassar

Abd. Rahim Mansyur, Muhammad Hasibuddin

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia
mhasibuddin@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 9 Januari 2023 Revised: 13 Januari 2023 Accepted: 25 Januari 2023 Published: 31 Januari 2023</p> <p>Kata Kunci: Pelatihan; Media; Pembelajaran; Sastra dan VSDC</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diberikan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada guru-guru MI mitra. 1) Metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori dan prosedur pembuatan bahanajar dan bagaimana proses pembelajaran daapat dilakukan dengan baik dan efektif melalui Microteaching, 2) Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memudahkan instruktur atau pelaksana untuk menentukan strategi yang diterapkan dalam pembimbingan. Sedangkan tanya jawab dilakukan untuk mengecek apakah peserta telah memahami materi pembelajaran berbasis ICT yang diberikan instruktur, selain itu sesi tanya jawab membantu peserta dalam menyesuaikan media dengan pokokbahasan yang akan diajarkan. Metode penugasan digunakan untuk melatih guru-guru membuat media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT dan mengimplementasikan mediatersebut pada siswa. 3) Metode praktik dan penugasan, digunakan untuk memberikan latihan kepada peserta workshop untuk menyiapkan dan menyusun media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. 4) Proses pembuatan media pembelajaran berbasis ICT adalah menyiapkan perangkat Laptop atau PC yang lengkap dengan jaringan Internet, kemudin menyiapkan buku panduan yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan aplikasi pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. Masalah pertama yang dihadapi dalam pembelajaran sastra adalah 1) ketidakmampuan guru dalam menguasai sastra, 2) kurangnya keterampilan mengajar bagi guru, 3) kurangnya pemahaman terhadap sastra. Selanjutnya masalah kedua dalam bidang Teknologi, adalah 1) Belum dapat mengemas media dengan baik, 2) belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan media ajar, 3) kurang termotivasi dalam meningkatkan keterampilan IT. Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah 1) pelatihan pembuatan bahan ajar kesastraan, 2) Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran 3) pelatihan dan pendampingan pengemasan media pembelajaran sastra, 4) Pelatihan dan penguatan strategi dalam menggunakan media yang telah dibuat oleh guru, 5) Pelatihan Mempromosikan hasil karya melalui website/youtube. Melalui media ini guru akan terbantu menjelaskan cara membaca puisi yang baik sesuai yang ditampakkan oleh media audio-visual. Sekolah merupakan wadah dalam menuntut ilmu pengetahuan, namun jika sekolah itu tidak mampu membuat anak-anak bergairah, maka perlu dievaluasi Kembali apa yang kurang dalam proses belajar. Sementara yang dinilai masih taraf kemampuan menghafal. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di Madrasah.</p>
<p>Keywords: Training; Media; Learning; Literature and VDSC;</p>	<p>ABSTRACT This study used the lecture method and questions and answers were given to convey the material to be given to partner MI teachers. 1) The lecture method aims to convey a series of theories and procedures for making literary teaching materials, and how the learning process can be carried out properly and effectively through Microteaching, 2) The discussion and question and answer method is used to make it easier for instructors or executors to determine strategies to be applied in mentoring. While the debriefing is conducted to check whether the participants have understood the ICT-based learning material provided by the instructor, besides that the question and answer session helps participants adapt the media to the subject to be taught. The assignment method is used to train teachers to make ICT-based learning media using VSDC and PPT and implement these media to students. 3) Practice and assignment methods are used to provide training to workshop participants to prepare and compile ICT-based learning media using VSDC and PPT. 4) The process of making ICT-based learning media is preparing a laptop or PC complete with an Internet network, then preparing a guidebook that can be used by teachers in running applications for making ICT-based media using VSDC and PPT. The first problem encountered in learning literature is 1) the teacher's inability to master literature, 2) the lack of teaching skills for teachers, 3) the lack of understanding of literature. Furthermore,</p>

the second problem in the field of technology is 1) not being able to package media properly, 2) have never attended training in making teaching media, 3) lack of motivation in improving IT skills. Given the problems mentioned above, the solutions offered are 1) training in making teaching materials for literature, 2) training for making learning media 3) training and mentoring for packaging literary learning media, 4) training and strengthening strategies in using media that have been made by the teacher, 5) Training on promoting works through websites/youtube. Through this media the teacher will be helped to explain how to read poetry properly according to what is shown by the audio-visual media. School is a place for seeking knowledge, but if the school is not able to make children excited, it is necessary to re-evaluate what is lacking in the learning process. While those who are assessed are still at the level of memorization ability. Therefore, this service is carried out to help solve problems that occur in learning in Madrasahs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Keberadaan Mis Al Abrar Kota Makassar Sulawesi Selatan merupakan sekolah yang sangat diharapkan oleh masyarakat setempat. Sekolah tersebut kini telah melakukan pembenahan baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumberdaya manusia. Kondisi sekolah yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Personil tenaga pendidik sebanyak 20 orang yang sebagian besar berijazah S1 dan tenaga kependidikan 6 orang akan memperkuat kemajuan sekolah.

Minat masyarakat menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan semakin banyak calon peserta didik baru yang mendaftarkan di MIS AL ABRAR. Prestasi sekolah untuk dua tahun terakhir mengalami peningkatan walaupun peningkatan belum terlalu besar sedangkan prestasi non akademik masih sangat kurang.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau sering dikenal dengan istilah Information Communication Technology (ICT) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai dalam era globalisasi saat ini. Komputer merupakan salah satu media yang digunakan dalam TIK, karena komputer memiliki beberapa fungsi seperti, mengolah data, mencari materi, menyajikan informasi secara kelompok atau individu dan aktivitas lainnya. Di era modern ini internet dan intranet merupakan kebutuhan bagi siapa saja. Keduanya memegang peranan yang dominan umumnya dalam kehidupan pelajar.

Penggunaan ICT memiliki banyak keunggulan, seperti tersedianya informasi secara global, cepat, akurat, tidak terdapat batasan tempat serta waktu sehingga dapat memudahkan proses belajar mengajar dengan teknologi yang mendukung. Kita sekarang bisa merasakan beberapa keunggulan tersebut dan itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan basis teknologi dengan rumusan kebijakan peningkatan akses.

Dalam penyampaian diperlukan suatu perantara agar siswa di sekolah dapat memahami apa yang dimaksud, sedangkan perantara atau media yang dapat digunakan adalah media audio, media visual, dan media audiovisual. Dengan media yang digunakan, proses penyampaian pembelajaran sastra akan lebih mudah, efisien, relevan antara materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, serta membantu konsentrasi dalam proses pembelajaran lebih. Oleh karena itu, kehadiran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru sering dituding sebagai penyebab hampanya atmosfer pengajaran. Tidak dapat diingkari, ada guru yang tidak berpotensi.

Masalah-masalah sekitar pembelajaran berawal dari kekurangpahaman bahkan ketidakpahaman akan makna penting mengajarkan sehingga lahir sikap meremehkan dan mengabaikan pentingnya pengajaran sastra. Pemahaman keliru tentang sastra dan sikap tidak bersahabat terhadap sastra melahirkan pandangan yang melecehkan. Akibatnya, pengajaran dianggap tidak penting.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), atau *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi

komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.

Dengan demikian, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi komunikasi dan informasi mengandung pengertian luas yaitu segala perbuatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak)

Sejalan dengan hasil penelitian, Riyanti dan Setyami (2021) bahwa media pembelajaran mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Hal senada juga ditemukan pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus dan Rimang (2021) bahwa permainan Bahasa sebagai media dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengakses dan meningkatkan keterampilannya dalam proses belajar mengajar.

Tugas seorang guru adalah mengarahkan siswanya untuk menjawab sendiri mengenai unsur-unsur yang sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan oleh guru dan harus sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan. Artinya, pengajaran tidak boleh menyimpang dari aturan yang diberikan dalam kurikulum saat ini. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan contoh berkomunikasi atau interaksi langsung terhadap karya sastra. Rendahnya kemampuan guru MI Al Abrar juga disebabkan oleh motivasi literasi baik membaca maupun literasi menulis di kalangan guru, sehingga mitra sangat memerlukan bantuan iptek dari pihak Perguruan Tinggi untuk meningkatkan keterampilan pembuatan media ajar dan penguasaan penggunaan teknologi.

Guru dan teknologi khususnya ICT mempunyai hubungan yang menarik. Perkembangan ICT yang mempengaruhi bidang pendidikan bukan hanya membawa berbagai kemudahan serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada seorang guru namun dapat menimbulkan kesulitan pada aspek penggunaan dan pengintegrasian dalam pengajaran dan pembelajaran di pendidikan. Meski segala keperluan teknologi dan infrastruktur lain disediakan namun faktor guru masih belum mendapatkan perhatian sewajarnya. Ini bermakna bahwa pengetahuan dan kemahiran ICT serta sikap terhadap ICT yang dimiliki guru adalah penting.

Pendidikan pesat ICT dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah telah meletakkan satu tantangan yang besar terhadap profesyen dan amalan perguruan. Pada tahun 1998 Laffey dan Musser, mendapati guru dalam melihat komputer sebagai suatu tekanan dan sukar menggunakan komputer dalam pembelajaran. Komputer dianggap tidak relevan dengan kerja-kerja tradisional sekolah. Guru masih beranggapan bahwa sekolah sebagai tempat yang masih menggunakan pendekatan tradisional dan komputer dianggap akan mengganggu hubungan pelajar dengan guru.

Berbagai kajian telah dilakukan untuk mengetahui pasti kemampuan guru dalam penggunaan komputer. Kajian-kajian yang berkaitan dengan hal ini pada tahun 1980-an telah memberi penekanan kepada aspek operasi komputer, komputer dalam masyarakat, aplikasi komputer dalam pendidikan, terminologi dan konsep komputer, pembelajaran dengan komputer serta perkakasan komputer.

Manfaat ICT

1) Presenting Information

ICT memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk menyampaikan maklumat. Ensiklopedia yang jumlahnya beberapa jilid pun dapat disimpan di hardisk. Bahkan kini telah lahir google earth yang dapat menunjukkan kepada kita seluruh kawasan di muka bumi ini dari hasil foto udara yang sangat mengesankan. Dengan membuka www.google.com, data dan informasi akan dengan mudah kita peroleh.

2) Quick And Automatic Completion Of routine Tasks.

Tugas-tugas rutin dapat diselesaikan dengan menggunakan komputer dengan cepat dan automatik.

3) Assesing And Handling Information.

Dengan komputer yang dihubungkan dengan internet kita dapat dengan mudah memperoleh dan mengirimkan maklumat dengan mudah dan cepat. Melalui jaringan internet kita dapat memiliki website yang menjangkau ujung dunia manapun.

Dalam era teknologi dan informasi ini, kecanggihan teknologi untuk kepentingan pembelajaran sudah bukan merupakan hal yang baru lagi. Salah satu media pembelajaran baru yang ahir-ahir ini semakin menggeserkan peranan guru hidup adalah teknologi berbasis ict yang tersedia melalui perisian berbagai multimedia. Dengan teknologi ini, kita belajar apa saja, kapan saja dan dimana saja.

2. Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan untuk peningkatan keterampilan dan penguasaan bahan ajar serta keterampilan ICT, pada pelatihan dan pendampingan kegiatan ini, selama masa pandemi covid- 19 akan memperhatikan proses kegiatan sesuai berdasarkan protocol kesehatan untuk menjaga tidak terjangkit Covid 19, dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak yang aman. Dalam rangka mencapai target dan mewujudkan luaran yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diberikan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada guru-guru MI Al Abrar mitra.

- a. Metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori dan prosedur pembuatan bahan ajar kesastraan, dan bagaimana proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan efektif melalui Microteaching,
- b. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memudahkan instruktur atau pelaksana untuk menentukan strategi yang diterapkan dalam pembimbingan. Sedangkan tanya jawab dilakukan untuk mengecek apakah peserta telah memahami materi pembelajaran berbasis ICT yang diberikan instruktur, selain itu sesi tanya jawab membantu peserta dalam menyesuaikan media dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Metode penugasan digunakan untuk melatih guru-guru membuat media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT dan mengimplementasikan mediatersebut pada siswa.
- c. Metode praktik dan penugasan, digunakan untuk memberikan latihan kepada peserta workshop untuk menyiapkan dan menyusun media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.
- d. Proses pembuatan media pembelajaran berbasis ICT adalah menyiapkan perangkat Laptop atau PC yang lengkap dengan jaringan Internet, kemudin menyiapkan buku panduan yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan aplikasi pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu persiapan atau kegiatan awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi.

Solusi yang dapat dilakukan dalam rangkak menyelesaikan permasalahan mitra MI Al Abrar yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan adalah sebuah upaya melakukan transfer pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan (solusi teori), sedangkan pendampingan adalah bentuk follow up (tindak lanjut) kegiatan pelatihan sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan guru.

a. Solusi dalam pembelajaran adalah:

- 1) Pelatihan pembuatan bahan ajar,
- 2) Pelatihan Microteaching

Dengan adanya pelatihan ini tentu diharapkan guru-guru Bahasa Indonesia tidak lagi memahami sastra secara sepihak, na

mun sudah bisa dilihat secara keseluruhan pembelajaran, apalagi guru diberi pelatihan microteaching tentu akan lebih memantapkan proses pembelajaran. Guru dapat mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya, hal initentunya akan semakin membuat siswa bergairah dalam belajar.

b. Solusi dalam bidang Teknologi:

- 1) Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran
- 2) Pelatihan dan pendampingan pengemasan media pembelajaran,
- 3) Pelatihan dan penguatan strategi dalam menggunakan media yang telah dibuat oleh guru,
- 4) Pelatihan Mempromosikan hasil karya melalui website/youtube.

Media pembelajaran pada umumnya merupakan alat bantu untuk proses belajar mengajar. Semua media yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini memiliki Batasan yang cukup luas dan mendalam, meliputi pengertian sumber, lingkungan, manusia dan hewan. Dalam proses aktif, media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pengabdian ini diawali dengan proses persuratan kepada pihak sekolah, kemudian ditindaklanjuti oleh pihak terkait dalam hal ini bagian wakasek kurikulum yang sekaligus bertindak mengeluarkan surat izin kesediaan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini. Setelah itu kami menerima surat undangan untuk membicarakan persiapan kegiatan sekaligus pemaparan tujuan dan output kegiatan ini. Selanjutnya, pihak sekolah mengeluarkan surat pemberitahuan kepada para guru disekolah itu agar mengikuti pelatihan ini terkhusus guru yang masih sangat kurang faham dalam hal pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.

2) Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dan pemberian materi pertama kali berlangsung sangat kondusif dan interaktif. Karen Sebelum memasuki materi inti, tutor pertama memberikan stimulus kepada peserta dengan menampilkan gambar pohon hijau yang rindang dan lebat daunnya sebagai teknik memotifasi sekaligus memberikan gambaran keadaan terhadap proses kinerja manusia dalam menghasilkan output yang baik. Memberikan motivasi dan gambaran model media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT yang diharapkan mampu membuat guru-guru dan peserta pelatihan menjadi semangat dan tertarik mengikuti pelatihan ini.

Jenis TIK yang Umum Digunakan dalam Pendidikan

a. E-Learning

Meskipun paling sering dikaitkan dengan pendidikan tinggi dan pelatihan perusahaan, *E-Learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, baik formal dan non formal, yang menggunakan intranet (LAN) atau extranet (WAN), untuk seluruhnya atau sebagian, interaksi, fasilitasi (Allen, 2006). Beberapa pihak lain lebih memilih istilah *Online Learning* atau pembelajaran berbasis Web, yaitu himpunan bagian dari *e-learning* dan mengacu pada pembelajaran menggunakan browser-browser (seperti Internet Explorer, Mozilla Firefox, Opera, dan lainnya).

b. Blended Learning

Blended Learning adalah suatu model pembelajaran yang mencoba menggabungkan beberapa model pembelajaran yang telah ada. Seiring dengan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam teknologi jaringan berupa internet, umumnya model-model pembelajaran yang digabungkan itu berupa model pembelajaran *face to face* (tatap muka), *offline learning*, dan *online learning*. Tujuan umum pembelajaran model *blended* ini untuk mencari kombinasi model-model pembelajaran yang efektif. Pada akhirnya model pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai keefektifan pembelajaran.

c. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, pembelajaran dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Suasana pendidikan seperti suasana dalam kelas sangat penting untuk diciptakan dalam

suasana pendidikan jarak jauh. Sistem komunikasi pembelajaran harus baik agar fungsi pendidikan jarak jauh dapat dijalankan. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- Penyajian informasi. Penyajian informasi tidak hanya dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh guru, tetapi berpusat pada siswa. Contoh penyajian informasi diantaranya adalah presentasi dan demonstrasi oleh guru, presentasi oleh siswa, teks dan ilustrasi tercetak, audio, serta video.
- Praktek dan feedback. Pembelajaran berlangsung dengan melibatkan partisipasi siswa secara aktif, seperti kegiatan tanya jawab, kegiatan diskusi, kegiatan kelompok, tutorial teman sejawat, proyek kelompok, dan ujian.
- Akses sumber belajar. Sumber belajar lain dapat diakses oleh siswa dengan mudah, seperti bahan cetakan, bahan audiovisual, basis data, dan perpustakaan.

d. Belajar berbantuan komputer

Komputer digunakan diberbagai bidang, seperti kantor, sekolah dan rumah. Pada saat ini komputer merupakan alat komunikasi yang paling utama bagi miliaran orang. Perusahaan berhubungan dengan klien, pendidik dengan siswa, serta seseorang dengan teman dan anggota keluarga lainnya. Dengan menggunakan komputer, masyarakat mempunyai akses secara cepat terhadap informasi dari seluruh dunia. Melalui komputer, seseorang dapat bertemu dengan teman baru, berbelanja, mengambil kursus dan masih banyak fasilitas lainnya yang diperolehnya.

Komputer sebagai alat bantu pendidikan (*Computer Assisted Intruction*) sudah cukup dikenal, terutama di negara maju. Beberapa istilah lainnya yang banyak digunakan adalah CAL (*Computer Aided Learning*), CBE (*Computer Based Instruction/Education*), dan CMI (*Computer Managed Instruction*). Dalam CBE komputer juga digunakan pada aplikasi- aplikasi bukan pengajaran untuk menunjang sistem pendidikan, seperti mengolah data, mencatat kehadiran, dan sebagainya.

Aplikasi bidang pembelajaran dengan komputer sebagai alat bantu, diantaranya adalah:

- Drill and Practice (Latih dan Praktek), menggantikan pengajar untuk memberikanlatihan kepada siswa.
- Tutorial (Penjelasan), sistem komputer digunakan untuk menyampaikan materiajaran.
- Simulasi, digunakan untuk mengkaji permasalahan yang rumit dan banyakdigunakan dibidang biologi, transportasi, ekonomi, dll.
- Game (Permainan), Game sangat digemari oleh anak-anak, dan dapat menambah pengetahuan.

Penggunaan komputer atau ICT dalam pendidikan boleh dibagikan menjadi tiga kategori utama yaitu pengurusan, pengajaran dan pembelajaran, dan kajian tindakan. Penggunaan komputer dalam pendidikan dibedakan kepada tiga kategori dalam pembelajaran yaitu kategori belajar dari komputer (latih tubi dan tutorial), kategori belajar tentang komputer (literasi komputer) dan kategori belajar dengan komputer yang berasakan perspektif konstruktivis.

Pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada pelajar, komputer atau ICT digunakan untuk aktivitas pembelajaran yang bersifat pembinaan ilmu pengetahuan seperti mencari dan memproses informasi, menyelesaikan masalah dan menggunakan aplikasi multimedia dan authoring. Kemudian, penggunaan komputer oleh guru dalam melakukan kajian tindakan bagi aktivitas penyimpanan data dan penganalisan data menggunakan alat statistik.

Model Penggunaan ICT dalam Pembelajaran

Pendidikan mempunyai dimensi yang luas, pendidikan merujuk pada dimensi program dan strategi dalam pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan belajar siswa . Terdapat beragam pandangan mengenai model pemanfaatan ICT (internet) dalam pendidikan, antara lain sebagai berikut:

Abdulhak (2005) mengklasifikasikan pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis yaitu:

- ICT sebagai alat bantu pendidikan, artinya media hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian materi yang disampaikan.
- ICT sebagai sumber, artinya ICT digunakakan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran.
- ICT sebagai sistem pembelajaran, ICT dirancang sedemikian rupa sebagai suatu sistem pembelajaran yang terintegrasi.

Kemampuan yang Dituntut bagi Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis ICT

Semakin meluasnya kemungkinan dalam pendidikan dan pelatihan menuntut pengelola pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam lingkungan belajar, mulai dari fase desain, pengembangan, penerapan dan pemeliharaan. Setidaknya ada tiga pihak yang menuntut kemampuannya yaitu:

a. Tuntutan Kelembagaan

Jika lembaga pendidikan sekolah ingin sukses menyelenggarakan pendidikan, maka harus ada kebijakan memihak, kerja sama, dan komitmen antar unit kerja yang mungkin akan terlibat.

b. Kemampuan Pengelola

Sedangkan tuntutan atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pengelola program untuk mendorong sukses yaitu:

- Mampu untuk meyakinkan atau menemukan nilai-nilai baik dalam penggunaanteknologi
 - Memahami secara mendalam mengenai pengaruh teknologi dalam pembelajaran skill
 - Mampu untuk menyesuaikan budaya dan sikap dalam penggunaan teknologi
 - Memahami dan menyadari adanya berbagai keterbatasan dalam teknologi
 - Mengetahui berbagai persyaratan dasar teknologi mampu untuk melakukan evaluasi.
- Pendekatan instruksional yang bisa diterapkan untuk melaksanakan pendidikan berbasis ICT.

Pendekatan/approach	Pedoman-pedoman/guidelines
Technologi classroom	Kelas memiliki 3-6 buah komputer Pelajaran berbasis masalah Pelajaran melibatkan kolaborasi Melakukan pergantian peran Menggunakan komputer sebagai alat Mengalami pemecahan masalah teknis.
Modelling	Guru sebagai fasilitator Peran siswa dalam berbagai aktifitas Pemecahan masalah teknis.
Observing/ participating	Observasi dilakukan dengan tidak mengancam kemampuan teknologi siswa. Partisipasi dilakukan dalam suasana terbuka.
Learning technology skill	Mengajarkan kemampuan teknologi terlebih ahulu, kemudian mengajarkan bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran. Mengajarka kemampuan teknologi sesuai kebutuhan kita

3) Tahap Evaluasi

Terkait materi pertama hingga terakhir pada kegiatan ini adalah pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT dan menjadikan pembelajaran daring maupun luring menjadi lebih bernilai dengan mengimplementasikan ICT disetiap proses pembelajaran ataupun model pembelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis ICT adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Pendidikan berbasis ICT (Information Communication Technology) saat ini sudah berkembang pesat di berbagai daerah.

Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam membuat media bahan ajar, maka penelitian ini akan memberikan pelatihan selama 6 hari. Dengan harapan guru-guru dapat lebih menambah dan meningkat keterampilannya dalam mengaplikasikan ICT, sehingga media ajar yang dibuatpun dapat dimanfaatkan baik secara online maupun secara offline. Model pembelajaran berbasis ICT antara lain dengan menggunakan aplikasi microsoft office, aplikasi e-learning, digital library, video on demand, wikipedia, media blog dan mobile learning. ICT dalam pembelajaran dapat menjadi dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misal berbentuk slide power point dan animasi dengan program flash; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau E-

Learning, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, mengirimkan.

Pelatihan ini, pada akhirnya, diharapkan dapat menambah kualitas kinerja guru SPM Bontoramba dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT menggunakan menggunakan VSDC dan PPT. Jadi, konsistensi penerapan visi dan misi MIS Al Abrar dapat berjalan dengan baik dan sesuai sasaran.

Sedapat mungkin peserta dapat memahami materi yang diberikan dan dapat digunakan dalam pembuatan bahan ajar, sehingga apa yang dilakukan dalam pelatihan memberi manfaat besar bagi kita semua, baik pelaksana pengabdian maupun sekolah mitra.

Dengan dikuasanya media pembelajaran berbasis ICT oleh para guru MI diharapkan akan memicu minat siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Jika kualitas pembelajaran meningkat maka sekolah ini akan menjadi icon pembelajaran pembuatan media bagi sekolah- sekolah lain yang di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan yaitu menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi. Dengan demikian media pembelajaran sangat penting untuk di kembangkan oleh pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dapat pula disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil karena ketiga aspek yang diukur sebagai variable atau tujuan penelitian ini yaitu aspek kesesuaian, aspek manfaat dan aspek kepuasan telah menunjukan hasil yang signifikan.

Kegiatan ini pun sifatnya kooperatif dan membuka akses dalam memajukan mutu sumberdaya manusia/guru sebagai bentuk perhatian akademisi terhadap persoalan potensi dan kualitas pengajar dan pendidik di dunia pendidikan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), atau *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.

Jenis TIK yang Umum Digunakan dalam Pendidikan yaitu, E-Learning, Blended Learning, Pembelajaran Jarak Jauh, Belajar berbantuan komputer.

Abdulhak (2005) mengklasifikasikan pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis, yaitu ICT sebagai alat bantu pendidikan, ICT sebagai sumber, ICT sebagai sistem pembelajaran.

Setidaknya ada tiga pihak yang dituntut kemampuannya dalam penggunaan ICT, yaitu Tuntutan Kelembagaan, Kemampuan Pengelola.

Perkembangan ICT yang mempengaruhi bidang pendidikan bukan hanya membawa berbagai kemudahan serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada sorang guru namun dapat menimbulkan kesulitan pada aspek penggunaan dan pengintegrasian dalam pengajaran dan pembelajaran dipendidikan. Namun, pengetahuan dan kemahiran ICT serta sikap terhadap ICT yang dimiliki guru adalah penting.

Guru masih beranggapan bahwa sekolah sebagai tempat yang masih menggunakan pendekatan tradisional dan komputer dianggap akan mengganggu hubungan pelajar dengan guru.

Adapun manfaat dari ICT, yaitu sebagai Presenting Information, Quick And Automatic Completion Of routine Tasks, Assesing And Handling Information.

Daftar Pustaka

- Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 1.
- Damayanti, Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka ciptasetiawan.
- Dedi Setiawan. (2013). Peran pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral. *FIS Universitas Medan*.

- Isjoni dan Moh. Arif Ismail. 2008. *Pembelajaran Virtual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni dkk.. 2008. *ICT Untuk Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mirawat, 2015. Dalam sebuah artikelnya yang berjudul Tinjauan Terhadap Problematika Pembelajaran Pada Pendidikan Formal.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/viewFile/12164/8990>.
- Putu. (2015). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*. Jakarta: Kencana media Group.
- Ruman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman dkk.. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saskia, Indra, Sahlan, dan La Yani, 2020. Kendala Pembelajaran Sastra bagi Guru Pembelajaran Sastra BAGI GURU BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 43KONAWA SELATAN.
- Suyanto.2017. Pengajaran Sastra di Sekolah Menengah Potret Buram Nasib Sastra Kita. *Jurnal Pengajaran*. Volume 2 Nomor 2. September 2017. E-ISSN 2503-0329. ISSN 25202-5864. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/834>.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.